

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAM MELALUI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PONPES PUTRI DARUL ULUM SURUH SEMARANG**

Lailatul Istiqomah

Fitri wulandari

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia¹ UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia²

<mailto:lailatulistiqomah236@gmail.com>

Abstrak

Pembentukan kepribadian yang islami merupakan sebuah ciri dari generasi muslim. di Indonesia sendiri mayoritas penduduknya muslim akan tetapi belum mencerminkan kepribadian yang islami. Dengan adanya Pondok Pesantren maka dapat membentuk kepribadian seorang santri yang lebih islami. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana cara seorang guru/ustad yang ada di PONPES PUTRI DARUL ULUM SURUH SEMARANG dalam membentuk kepribadian Islam para santrinya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Metode yang digunakan di di PONPES Darul Ulum Suruh Semarang dalam membentuk kepribadian santri adalah dengan cara mengajarkan para santri bagaimana caranya disiplin dan menghargai waktu, selain itu juga dengan cara mengajarkan santrinya kitab kuning akhlak lil banin yang didalamnya membahas mengenai bagaimana sikap kita terhadap orang lain agar menjadi yang lebih baik. Sudah jelas bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif. mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial. Dan juga dengan cara melalui pembiasaan-pembiasaan contohnya seperti bangun pagi, sholat berjamaah dan mujahadah, kajian kitab agar menjadi seorang yang mandiri. Diharapkan dengan adanya pendidikan islami yang di ajarkan di PONPES Darul Ulum Suruh para santri dapat menjadi pribadi yang lebih baik pendidikan kitab-kitab klasik yang diajarkan, seharusnya mampu membentuk pribadi muslim yang berakhlak karimah sesuai dengan yang diajarkan didalam Al-Qur'an maupun Hadits sehingga bermanfaat untuk dirinya dan juga orang lain.

Kata Kunci: Kepribadian Islam, pondok Pesantren, Santri

Abstract

formation of an Islamic personality is a characteristic of the Muslim generation. In Indonesia itself, the majority of the population is Muslim, but this does not yet reflect an Islamic personality. With the existence of islamic Boarding, the personality of a student can be formed to be more Islamic. The aim of the research is to find out how a teacher/cleric at PONPES PUTRI DARUL ULUM SURUH SEMARANG can shape is islamic personality of his student so that they become better individuals. The method used at PONPES PUTRI DARUL ULUM SURUH SEMARANG in forming the personality of the student is by teaching the students how to be disciplined and appreciace time, apart from that, also by teaching the students the yellow books of morals lil banin which in it discusses how we behave towards other people so that become better. It is clear that the research method used in this research is a qualitative type of research. Regarding problems in social life. And also through habituation, for example, waking up early, praying together and mujahadah, studying books to become an independent person. It is hoped that with the islamic education taught at PONPES PUTRI DARUL ULUM SURUH SEMARANG, the students can become better individuals, the classical education that is taught, should be able to form a Muslim person with good morals in accordance with what is taught in the Al-Qur'an and Hadits so that beneficial for himself and others.

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam betapa pentingnya moral keagamaan dalam berperilaku sehari-hari. Pondok pesantren didaerah pedesaan merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Kehadiran pondok pesantren bertujuan untuk mendalami ilmu-ilmu agama sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat. Awal munculnya pondok pesantren adalah sekitar tahun 300-400 pondok pensantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang unik hal ini bisa dilihat dari metode yang diajarkan, kultur, dan jaringan yang diajarkan dalam lembaga pendidikan tersebut

Di zaman sekarang ini banyak lembaga pedidikan di Indonesia berlomba-lomba dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan di Indonesia seharusnya membentuk karakter siswa yang mencerminkan akhlak terpuji. Seiring bejalanya waktu banyak kasus yang bermunculan yang memiliki akhlak tidak terpuji seperti tawuran antar siswa semakin meningkat, banyak, banyaknya kenakalan remaja terutama di kota besar. penggunaan narkoba dll. maka dengan adanya kasus tersebut terjadi sebuah kesenjangan antara antara proses belajar dan pendidkan karakter di sekolah antara perilaku siswa.

Pembentukan kepribadian Islami merupakan kepribadian yang mengarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar lingkungan), dengan

cara berpedoman teguh kepada nilai-nilai keislaman. Faktor dasar dan pengembangan dan peningkatan kemampuan melalui bimbingan dan dan pembiasaan barfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma keislaman. Sedangkan faktor ajar yang dilakukan oleh seseorang dalam pembentukan kepribadian seseorang yang Islami adalah dengan melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam seperti teladan, nasihat, anjuran, pembiasaan, hukuman, dll.

Pondok Pesantren putri Darul Ulum Suruh Semarang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki santri yang cukup banyak. Pondok Pesantren putri Darul Ulum Suruh Semarang, selain memberikan pendidikan yang formal seperti di sekolah pada umumnya, para santri juga dibekali ilmu agama hal ini dikarenakan adanya kekhawatiran munculnya kesengangan antara proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian santri.

Metode Penelitian

Dari penejelasan diatas sudah jelas bahwa, penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang holistik, komplek dan rinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan menyusun kontruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta.

Hasil Kajian dan Pembahasan

1. Pengertian Kepribadian

Kata pribadi berasal dari bahasa inggris, yaitu character sedangkan diambil dari bahasa yunani adalah “proposan atau persona” Secara bahasa ada beberapa istilah yang digunakan dalam menggambarkan makna atau arti kepribadian diantaranya adalah: mentality, yaitu situasi dimana mental yang dibubungkan dengan kegiatan mental, personality yaitu dimana sebuah totalitas atau keseluruhan karakter dari personal itu sendiri. Individuality, yaitu dimana sifat khas yang dimiliki seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut yang mempunyai sifat yang berbeda dari orang lain. Identity sebuah sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya sendiri terhadap sesuatu dari luar.

Kepribadian merupakan sebuah ciri, karakter atau sifat yang khas dimiliki oleh seseorang yang berasal dari pembentukan yang didapat dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, atau berasal dari sejak lahir.

Beberapa para ahli mendefinisikan kepribadian secara bermacam-macam, akan tetapi dengan inti yang relative sama. Menurut Fuad (2006) kepribadian yaitu perwujudan dari pola sikap/pola pikir (yakni bagaimana seseorang tersebut bersikap dan berfikir. Dan pola tingkah laku (bagaimana seseorang tersebut bertingkah laku terhadap orang lain). Menurut Allport (dalam RBP 2008) kepribadian adalah sebuah organisasi dinamis dalam sistem

spikis dan fisik yang dimiliki oleh seorang individu dalam menentukan karakter perilaku dan pikirannya.

Menurut Gunadi (2008) kepribadian merupakan ciri, karakter, gaya atau sifat-sifat khas yang ada pada diri kita yang berasal dari bentukan-bentukan yang kita terima dari lingkungan sekitar kita.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian

Allah menciptakan manusia dengan proses yang sangat panjang. Yang awalnya berasal dari tanah, menjadi air mani, kemudian menjadi sesuatu yang melekat, selanjutnya menjadi segumpal daging, kemudian dibungkus menjadi tulang belulang menjadi daging setelah itu Allah menjadikan makhluk. Dan selanjutnya manusia dimatikan dan dibangkitkan kembali pada hari kiamat. Dan ditegaskan pula bahwa proses hidup manusia yang awalnya dalam keadaan lemah, terus menjadi kuat, kemudian lemah kembali dan berubah yang dijelaskan dalam (Q.S Ar-Ruum:54).

Maka dapat diyakini bahwa kepribadian manusia dapat berubah hal ini dipengaruhi oleh sesuatu dan dibentuk, karena itu ada usaha-usaha untuk membentuk kepribadian dan membinanya. Adapun secara umum perkembangan kepribadian manusia dalam diri manusia dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam dan faktor luar (Sujanto 1996). Yang termasuk faktor dari dalam adalah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan (pikiran, perasaan, kemauan fantasi dan ingatan) maupun yang bersifat jasmani seperti panjang, pendeknya leher, otot-otot, keadaan tulang-tulang dll. Sedangkan yang termasuk faktor dari luar adalah segala sesuatu yang diluar manusia baik yang hidup maupun yang mati yang berupa tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, maupun benda-benda yang ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan kepribadian itu dan bagaimana uniknya kepribadian itu tidak ada pribadi yang satu yang benar-benar identic dengan pribadi yang lain. Adapun hakikat perkembangan kepribadian adalah perubahan-perubahan tingkah laku. Adapun menurut Lewin (dalam Suryabrata 2002) perubahan-perubahan tingkah laku yang meliputi: perubahan dalam variasi tingkah laku; perubahan dalam organisasi dan truktur tingkah laku.

2. Cara-cara Mentransformasikan dan Mengintegrasikan Nilai-nilai Agama ke dalam Pribadi Peserta Didik

Para ahli didik, sudah sepakat bahwa tugas yang di emban oleh pendidikan adalah mewariskan sebuah nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian seseorang yang intelektual bertanggung jawab dengan melalui pendidikan. Upaya mewariskan nilai-nilai sehingga menjadi miliknya disebut mentransformasikan nilai sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai itu kedalam jiwanya sehingga menjadi miliknya disebut menginternalisasikan nilai. berikut upaya pelaksanaan kedua pendidikan diatas, banyak cara yang dilakukan oleh setiap pendidik diantaranya

a. Pergaulan

Dengan melalui pergaulan, pendidik dan peserta didik saling berinteraks

satu sama lain dan saling menerima dan memberi dalam pergaulan memegang peranan yang sanget penting dengan cara pergaulan peserta didik mampu mengkomunikasikan nilai-nilai luhur agama baik dengan cara berdiskusi maupun Tanya jawab

b. Memberi Suri Teladan

Konsep suri teladan dalam pendidikan yang diajarkan oleh guru kita yaitu Ki Hajar Dewantara bahwa “ ing ngarso sung tulodo”melalui ini pendidikan menampilkan suri teladanya, dalam bentuk tingkah laku, cara bergaul, amal ibadah. Melalui contoh-contoh ini nilai-nilai luhur agama akan di internalisasikan sehingga menjadi bagian dari dirinya.

c. Mengajak dan Mengamalkanya

Nilai-nilai luhur agama islam yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik bukan hanya untuk dihafal menjadi sebuah ilmu pengetahuan akan tetapi untuk diamalkanya. Ilmu yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik harus diamalkanya di praktekan.

Didalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang sangat penting hal ini karena dapat dilihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa. “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang masa esa. Akan tetapi selama ini proses pembelajaran yang terjadi hanya menitikberatkan pada kemampuan kognitif anak sehingga pendidikan karakter yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut hanya sedikit atau tidak tersentuh sama sekali.

3. Pengertian Kepribadian Dalam Islam

Kepribadian, dalam bahasa Arap disebut dengan istilah syakhshiyah , dan kepribadian Muslim dengan syakhshiyah Al-Muslim. Menurut Fuad (2006) Merupakan sebuah istilah

baru hal ini dikarenakan tema tersebut merupakan tema baru yang belum pernah adapada zaman nabi, zaman sahabat dan zaman dimana terwujudnya masyarakat islam secara nyata

Kepribadian Islami merupakan sebuah akumulasi dari berbagai karakter dan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang sudah melekat yang berwujud pada perilaku sehari-hari yang mengarahkan pada nilai-nilai islami. Kepribadian Islami itu terbentuk ketika individu memasuki usia dini, yaitu penanaman berbagai macam pengasuhan dari pola asuh orang tua.(Mualifah, 2009).

Dalam pandangan Fathi yakan kepribadian Islami adalah suatu kepribadian yang dimiliki oleh individu yang terbentuk dari aspek intelektual dan spiritual islami. disini yang dimasud dengan intelektual islami adalah aktifitas berfikir seseorang dan memutuskan suatu hal berdasarkan landasan teori. Dengan kata lain keribadian islami adalah segala hal aktifitas berfikir seseorang berdasarkan islam dalam segenap umum atau memutuskan sesuatu berdasarkan pandangan islam. (Fathi, 2005).

4. Pola-Pola Kepribadian Menurut Al-Qur'an

Kepribadian merupakan “keniscayaan” suatu bagian dalam (interior) dari dalam diri kita yang masih perlu digali lagi dan ditemukan agar sampai kepada keyakinan siapakah diri kita yang sesungguhnya. Dalam Al-Quran Allah sudah menerangkan kepribadian manusia yang memiliki keistimewaan dibandingkan kepribadian yang lainnya. Diantaranya yang ada didalam Q.S Baqarah (2): 1-20 dalam ayat ini menjelaskan model kepribadian manusia.

Berikut ini beberapan sifat-sifat atau ciri-ciri dari masing-masing kepribadian berdasarkan Q.S Baqarah (2): 1-20 adalah sebagai berikut

a. Kepribadian Orang Beriman

Seseorang dikatakan beriman apabila seseorang tersebut percaya pada rukun Iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir dan yang terakhir iman kepada ketentuan Allah. Rasa percaya yang kuat yang dimiliki oleh seseorang terhadap rukun iman akan membentuk nilai-nilai akan melandasi seluruh aktifitasnya. Dengan adanya nilai-nilai tersebut seseorang akan memiliki kepribadian yang lurus dan sehat ciri-cirinya adalah (1) akan bersikap moderat dalam segala aspek kehidupan (2) rendah hati dihadapan Allah dan dihadapan manusia (3) senang menuntut ilmu (4) sabar dan jujur dalam hal apapun.

b. Kepribadian Orang Kafir

Berikut ini beberapa ciri-ciri kepribadian orang-orang kafir yang dijelaskan dalam Al-Quran (1) suka berputus asa dalam segala hal (2) tidak menikmati kedamaian dan ketentraman dalam hidupnya (3) tidak percaya adanya rukun iman (4) orang kafir tidak

mau mendengar yang berfikir tentang kebenaran yang diyakini kaum Muslim (5) mereka sering ingkar janji (6) suka berbohong, dengki iri terhadap segala hal (7) mereka suka kehidupan yang serba berlandaskan material, tujuan mereka hidup hanyalah untuk kesuksesan duniawi saja tidak memikirkan hal-hal akhirat (8) mereka tertutup terhadap pengetahuan ketauhidan.

c. Kepribadian Orang Munafik

Yang dimaksud dengan orang munafik adalah orang yang berkepribadian sangat lemah dan bimbang. ciri-ciri orang munafik yang tergambar pada Al-Quran adalah (1) mereka lupa menuhankan sesuatu atau seseorang selain Allah (2) dalam berbicara mereka suka berdusta (3) mereka menutup pendengaran, penglihatan dan perasaan dari kebenaran. Dan ciri-ciri kepribadian orang yang munafik paling mendasar adalah mereka selalu bimbang antara keimanan dan kekafiran dan mereka tidak mampu membuat sikap yang tegas dan jelas terkait dengan keyakinan ketauhidan

d. Kepribadian Kemanusiaan

Yang dimaksud kepribadian kemanusiaan disini mencakup kepribadian individu dan kepribadian ummah . Dan kepribadian individu diantaranya adalah meliputi ciri khas yang dimiliki seseorang dalam bentuk sikap, tingkah laku, dan intelektual yang dimiliki oleh seseorang tersebut secara khas sehingga memiliki karakter yang berbeda dengan orang lain. Sedangkan kepribadian Ummah meliputi ciri khas kepribadian muslim sebagai suatu ummah (bangsa/negara) muslim yang meliputi sikap dan tingkah laku ummah muslim yang berbeda dengan ummah lainnya. Kepribadian ummah mempunyai ciri khas kelompok dan mempunyai kemampuan untuk mempertahankan identitas dari pengaruh luar yang dapat memberikan dampak negatif.

e. Kepribadian Samawi (Kewahyuan)

Yang dimaksud dengan kepribadian samawi adalah sebuah kepribadian yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan kepribadian yang dibentuk melalui petunjuk wahyu dalam Kitab suci Al-Quran. sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S al-An'am (6): 153 adalah sebagai berikut:

- وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَدَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“ Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.”

5. Unsur-Unsur Kepribadian Muslim

Al Banna (1998) meletakkan pembentukan kepribadian muslim di urutan pertama dalam urutan amal dalam berdakwah. Adapun pribadi yang dimaksud adalah sebuah pribadi yang

memiliki keyakinan yang lurus, yang benar, akhlak mulia, wawasan yang luas, fisik yang kuat, bersungguh-sungguh melawan hawa nafsunya, dan bermanfaat untuk orang lain. Menurut Tim Dakwatuna (2007) adapun unsur-unsur kepribadian muslim yang telah disebutkan dalam Al Banna. yang pertama, Salimul ‘Aqidah (aqidah yang lurus) yang dimaksud dengan salimul aqidah adalah segala sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan adanya salimul ‘aqidah maka seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah. Kedua, Shahihul Ibadah (ibadah yang benar) Maksudnya dalam setiap melaksanakan peribadatan haruslah mengikuti kepada sunnah Rasul SAW. Ketiga, Matinul Khuluq (Akhlak yang kokoh) maksudnya perilaku dan sikap yang dimiliki oleh seseorang baik yang berhubungan dengan Allah maupun sesama makhluk-Nya. dengan akhlak yang mulia.

Keempat, Mempunyai wawasan yang luas Adapun seseorang apabila ingin mempunyai wawasan yang luas maka harus menuntut ilmu terlebih dahulu. Kelima, Jasmani yang kuat, Seorang muslim harus memiliki daya tahan tubuh yang kuat sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam dengan kuat, Seperti melaksanakan ibadah sholat, haji, puasa dll. Keenam, berjuang melawan hawa nafsu sebagai seorang muslim harus melaksanakan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk. Hawa nafsu yang dimiliki oleh setiap muslim harus diupayakan bisa tunduk pada ajaran Islam.

Adapun bentuk-bentuk kepribadian dalam Islam dibagi menjadi tiga, yaitu kepribadian ammarah, kepribadian lawwamah, dan muthmainnah. Kepribadian ammarah adalah suatu kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan rendah seseorang tersebut mengituti tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip syahwati. Kepribadian lawwamah adalah suatu kepribadian yang dimiliki oleh seseorang setelah cahaya kalbu, seseorang tersebut berusaha memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang timbul perbuatan yang buruk kemudian di ingatkan oleh nur illahi sehingga seseorang tersebut bertaubat dan memohon ampun. Yang terakhir kepribadian muthmainnah adalah suatu kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang tenang setelah diberikan kesempurnaan nur kalbu, dan dapat meninggalkan sifat-sifat tercela.

Permasalahannya dimasa modern ini peserta didik belajar pendidikan agama islam namun didalam dirinya belum tumbuh kepribadian muslim. Masih banyak diluar sana perilaku mereka yang kurang optimal dalam beribadah dan akhlaknya. Dimulai dari cara berpakaian mereka yang masih mengikuti trenn atau mengikuti zaman modern belum sesuai dengan yang diajarjan dalam Islam, dan cara bergaul mereka dan yang terakhir masih banyak diantara mereka yang masih sering meninggalkan sholat, bahkan ada yang sholatnya rajin akan tetapi masih melaksanakan perbuatan maksiat .

Hasil Penelitian

Pembentukan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Suruh Semarang seorang santri di tuntut untuk disiplin dengan tujuan untuk para santri lebih menghargai

waktu dan bertanggung jawab. Apabila ada seorang santri yang melanggar peraturan yang sudah dibuat oleh pondok pesantren maka ada sanksi tertentu yang harus dilaksanakan oleh santri tersebut. Misalnya ada seorang santri yang tidak mau berjamaah maka hukumannya adalah membayar denda sebesar 500 Rp, selain itu apabila ada seorang santri yang keluar dari pondok pesantren tidak memakai sarung juga di denda. Apabila ada seorang santri yang keluar pondok pesantren bersama dengan laki-laki maka dendanya adalah berzikir atau mengaji. Dengan adanya peraturan tersebut maka seorang dapat membentuk kepribadian seorang santri. Selain peraturan-peraturan tersebut di PONPES Darul Ulum Suruh para santri diajarkan kitab-kitab kuning yaitu kitab akhlakul banat yang didalamnya menjelaskan mengenai bagaimana menjadi wanita yang baik dengan adanya pengajaran kitab tersebut juga dapat membentuk kepribadian santri agar menjadi manusia yang lebih baik.

di PONPES Darul Ulum Suruh para santri juga diajarkan pembiasaan diri, seperti mencuci baju sendiri, menggosok baju sendiri, memasak sendiri, bersih-bersih dll. Dengan adanya pembiasaan ini para santri agar menjadi seseorang yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Selain pembiasaan tersebut di di PONPES Darul Ulum Suruh juga diajarkan pembiasaan bagaimana cara berkata yang baik, sopan santun kepada yang lebih tua, dan bagaimana cara berpakaian yang baik. Pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan dapat mencetak generasi yang mempunyai pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam yang ada di Al-Quran maupun al-Hadits.

Kesimpulan dan Implikasi penelitian

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Ulum Suruh adalah sebagai bentuk untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para santri kepada Allah SWT dan juga rajin beramal shaleh kepada sesama manusia. Dan dengan adanya pendidikan agama Islam juga sebagai salah satu membentuk karakter seseorang agar lebih baik. Agar tercapainya pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Darul Ulum Suruh maka membutuhkan diantaranya: 1) dibutuhkan seorang guru yang profesional dalam arti mampu dalam ke ilmuanya, 2) Pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam pesantren saja akan tetapi juga ditambah kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti setahun sekali para santri diajak ziarah kemakam wali atau ke acara sholat bersama-sama diluar pesantren, 3) Mewajibkan para santri untuk melakukan ibadah sholat lima waktu secara berjamaah, dan juga mengaji alqur'an maupun kitab secara bersama-sama, 4) membiasakan akhlak yang baik dilingkungan pesantren seperti saling membantu sesama teman layaknya saudara kebersamaan dalam setiap kegiatan. Dari empat hal tersebut telah di kemukaan terlihat bahwa pembentukan karakter para santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Suruh sudah mulai tumbuh menjadi sebuah pribadi yang lebih baik dan positif dari pendidikan agama Islam yang diajarkan di pesantren.

Daftar Pustaka

Andriyani, Abul A'la Al Maududi, dll. 2020. Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Santri Pesantren Sabilunnajat Ciamis, Jurnal Pengabdian dan pemberdayaan kesehatan masyarakat, Vol 1 No 1

Albi Anggito dan Johan Setiawan , Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi: CV Jejak.

Afriyanto, Fiky. 2021. Dinamika Kepribadian Dalam PSikologi Islam “ Telaah Kritis Pemikiran Imam Al-Ghozali”, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 7 No 2

Hafidhuddin Didin. 2022. Konsep Kepribadian Muslim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Kajian Tafsir Pendidikan Tematik, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 7 No. 1. 2022

Hamzah. 2017 . Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, Jurnal- Al-Hikmah Vol. 14, No. 1

Hidayat,, Aat . 2017. Psikologi Dan Kepribadian Manusia : Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Islam, Jurnal Penelitan, Vol. 11 No. 2

Huda, Aris Syaiful . 2020 . Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim Peserta didik Boarding School. Quality, Volume 8, Nomor 2

Iqbal. Riskun. 2022 . Pembentukkan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, Jurnal An-Nur;; Kajian pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 8, No. 2

Janah, Tufatul Janah. 2021. Konsep Kepribadian Islami Nizar Abadzah Dalam Kitab Syakhshiyah Al-Rasul, Jurnal Rayah Al-Islam, Vol. 5 , No 2

Syafi'I , Imam. . 2017. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter , Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No 1

Saifurrahman. 2021. Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1 No 1

Yuyu Wahyudin, Pembentukkan Kepribadian Perspektif